

**EFFECT OF STUDENT PERCEPTION OF ECONOMIC EFFECTIVENESS OF  
LEARNING OUTCOMES LEARNING LESSONS ECONOMY  
I SEMESTER IN CLASS XI SMA PGRI I PADANG**

By

<sup>1</sup> Leni, <sup>2</sup> Ansofino, <sup>3</sup> Jolianis

<sup>1</sup> Students of Economics Education

<sup>2</sup> Lecturer STKIP PGRI West Sumatra

<sup>3</sup> Lecturer STKIP PGRI West Sumatra

**Economics Education Program  
STKIP PGRI West Sumatra  
Padang, 2013**

**Abstract**

The low student learning outcomes are caused by many factors, including the lack of good student perceptions and learning effectiveness to learning economics. One of the efforts made by the teacher to student learning outcomes is by telling the students that the lessons are not too difficult economy, so the perception of students and the effectiveness of learning in order to better student learning outcomes are also good / will increase.

The purpose of this study was to determine the effect of students' perceptions of the learning outcomes of students in high school economics PGRI I Padang, to determine the effect of the learning effectiveness of the learning outcomes of students in high school economics I PGRI Padang and to determine the effect of perception of students and the effectiveness of learning together terhadap learning outcomes of students in high school economics PGRI I Padang.

Based on the data analysis conducted in the form of hypothesis testing, where the value obtained  $F_{hitung} = 83.831$  and obtained values of  $3.10 F_{tabel}$ , then  $F_{hitung} > F_{tabel}$  and significant value <the value of (5%) ie  $0.00 < 0.05$  means  $H_a$  hypothesis accepted. So the perception of students and the effectiveness of the learning economy positif significant effect or influence on learning outcomes of students in high school economics PGRI I Padang.

**Keywords :** *Student Perceptions, Learning Effectiveness and Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara begitu juga halnya dengan Bangsa kita Indonesia yang menempatkan pendidikan

sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia umumnya dalam

*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II di SMA PGRI I Padang*

kegiatan sehari-hari. Dengan kegiatan belajar memungkinkan manusia menguasai bermacam hal seperti pengetahuan, keterampilan dan kecakapan tertentu. Dalam interaksi belajar mengajar, proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan kunci keberhasilan belajar.

Bentuk pengembangan pembelajaran di sekolah adalah dengan meningkatkan cara mengajar guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus tepat. Perhatian dan rasa tanggung jawab guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan mencapai sasaran. Kenyataannya di lapangan kurang terlibatnya siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan rendahnya motivasi siswa untuk belajar dari guru. Hal ini bisa membuat siswa menjadi malas dan mereka kurang mengulang kembali pelajaran di rumah, sehingga ilmu yang diperoleh di sekolah hanya bertahan dalam waktu singkat.

Untuk meningkatkan motivasi siswa tersebut biasanya guru memberikan tugas berupa tugas rumah yang bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah. Jika siswa mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Tugas rumah yang diberikan kepada siswa bermacam-macam diantaranya, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan, membuat ringkasan materi yang akan di pelajari dan lain-lain. Dalam pembelajaran Ekonomi tugas yang sering diberikan guru yaitu membuat ringkasan materi dan mengerjakan soal-soal yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan semangat belajar siswa. Tugas membuat ringkasan atau resume merupakan salah satu cara yang efektif di berikan oleh guru, karena dengan adanya tugas ini maka sebelum proses belajar mengajar dimulai siswa tersebut sudah belajar di rumah, sehingga

dalam proses belajar mengajar menjadi efektif.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Apakah proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan efektif maka hasil belajar siswa juga akan menjadi baik, karena hasil belajar baik itu juga dikarenakan oleh proses pembelajaran yang baik serta motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan buku penilaian yaitu ada yang nilai tuntas dan tidak tuntas.

Nilai siswa masih ada yang rendah dan dilihat dari nilai UN masih ada siswa yang tidak lulus dan di SMA PGRI I Padang siswa memiliki nilai rata-rata yang trennya cenderung menurun. Nilai UN siswa SMA PGRI I Padang tidak pernah lulus 100% ini dapat dilihat dari tabel nilai UN di bawah ini.

**Tabel 1.1 Nilai UN Siswa Jurusan IPS dan Jumlah Guru Ekonomi di SMA PGRI 1 Padang**

Tahun	Jumlah Guru Ekonomi	Jumlah Siswa	Yang Lulus	Persentase (%)	Rata-Rata Nilai Ekonomi
2012	3	198	197	99,49	7,13
2011	3	101	96	95,05	7,72
2010	3	109	100	91,74	6,28
2009	3	111	92	82,88	6,59
2008	3	152	141	92,76	7,87

*Sumber : SMA PGRI 1 Padang, 2013*

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA PGRI 1 Padang nilai rata-rata pelajaran Ekonomi trennya cenderung menurun, pada tahun 2008 jumlah siswa yang mengikuti UN jurusan IPS sebanyak 152 dengan nilai rata-rata ekonomi 7,87. Pada tahun 2009 nilai rata-rata siswa turun dari tahun 2008 dari jumlah siswa yang mengikuti UN jurusan IPS sebanyak 111 dengan nilai rata-rata ekonomi 6,59. Pada tahun 2010 nilai rata-rata siswa turun dari tahun 2008 dan 2009 dari jumlah siswa yang mengikuti UN jurusan IPS sebanyak 109 dengan nilai rata-rata ekonomi 6,28. Pada tahun 2011 nilai rata-rata siswa turun dari

tahun 2008 dan naik dari tahun 2009 dan 2010 dari jumlah siswa yang mengikuti UN jurusan IPS sebanyak 101 dengan nilai rata-rata ekonomi 7,72. Pada tahun 2012 nilai rata-rata siswa turun dari tahun 2008 dan 2011 dan naik dari tahun 2009 dan 2010 dari jumlah siswa yang mengikuti UN jurusan IPS sebanyak 198 dengan nilai rata-rata ekonomi 7,13.

Selain dari nilai rata-rata UN yang trennya cenderung menurun kita juga bisa melihat dari tabel di atas bahwa di SMA PGRI I Padang dari data nilai UN 5 tahun terakhir, siswa tidak pernah lulus 100%. Yang paling tinggi nilai kelulusan yaitu hanya 99,49% yaitu pada tahun 2012 dan persentase paling rendah diantara 5 tahun tersebut yaitu pada tahun 2009 dengan persentase kelulusan sebesar 82,88%.

Dari tabel hasil nilai UN SMA PGRI I Padang nilai rata-rata ekonomi trennya cenderung menurun ini disebabkan karena efektivitas pembelajaran yang kurang baik, dalam kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan juga materi pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena banyak hitung-hitungannya. Oleh karena faktor tersebut maka membuat persepsi siswa kurang baik tentang efektivitas pembelajaran ekonomi dan menyebabkan nilai rata-rata ekonomi cenderung menurun.

Berdasarkan pengamatan penulis masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami materi dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini karena masih ada siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas pada pelajaran Ekonomi, yang disebabkan karena siswa malas dalam membuat tugas sekolah, tidak konsisten dalam belajar seperti pada saat guru menjelaskan pelajaran, siswa berbicara dengan teman atau membuat tugas pelajaran yang lain. Sehingga siswa tidak mengerti dengan materi pembelajaran dan kesulitan dalam mengerjakan latihan dan ujian. Ini dapat dilihat dari nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI I Padang Kelas XI Semester II sebagai berikut:

**Tabel 1.2. Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II**

Kelas XI	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
IPS 1	27	12	15
IPS 2	28	14	14
IPS 3	27	11	16
IPS 4	27	12	15
IPS 5	24	8	15
IPS 6	28	15	13
Jumlah	161	72	89
Persentase (%)	100	44,72	55,28

Sumber : SMA PGRI I Padang, 2013

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA PGRI I Padang nilai pelajaran Ekonomi masih rendah, karena dari 161 orang siswa yang dapat nilai tuntas pada mata pelajaran Ekonomi hanya 44,72%. Sedangkan 55,28% siswa memperoleh tidak tuntas. Dilihat dari keseluruhannya, nilai siswa banyak yang mendapat nilai tidak tuntas.

Hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa yang dapat dikatakan masih rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran. Kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis pada bulan februari sampai dengan mei 2013 kepada siswa kelas XI semester II karena mereka belajar Akuntansi yaitu masih ada siswa yang berpersepsi bahwa pelajaran Ekonomi sangat sulit dan membosankan karena terlalu banyak angka-angka dan hitungannya. Akibat dari persepsi siswa yang kurang baik tersebut sehingga dalam proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya persepsi siswa yang kurang baik tersebut maka proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi tidak baik, apa lagi dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang hanya menerima saja materi yang diberikan guru dan siswa cenderung malu untuk bertanya jika ada materi yang tidak dipahami atau dimengerti.

Selain itu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, disebabkan oleh kurang baiknya efektivitas pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah dan juga diantaranya materi yang sulit dipahami, metode mengajar guru yang kurang bervariasi, media yang kurang mendukung, metode yang diberikan kurang sesuai dengan materi yang dijelaskan dan tugas jarang diperiksa guru. Dimana faktor-faktor dari luar diri siswa ini membentuk persepsi siswa yang kurang baik tentang efektivitas pembelajaran. Sehingga diduga persepsi siswa tentang mata pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang cenderung kurang baik, ini menyebabkan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II Di SMA PGRI 1 Padang.**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran Ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas XI Semester II di SMA PGRI 1 Padang.

## LANDASAN TEORI

### Belajar

Belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kecakapan, dan lain-lain. Seseorang yang telah mengalami proses belajar tidak sama keadaannya bila dibandingkan dengan keadaan pada saat sebelum belajar, individu akan lebih sanggup menghadapi kesulitan, memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan situasi dan

*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II di SMA PGRI I Padang*

kondisi yang dihadapinya. Menurut Aunurrahman (2010: 33) belajar adalah kegiatan yang penting untuk setiap orang, termasuk di dalamnya bagaimana seharusnya belajar.

Menurut Dimiati dan Mudjiono (2002: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Ahmadi (2007: 256) belajar adalah kegiatan-kegiatan fisik atau badaniah. Menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Sabri (2005: 20) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek perilaku. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Menurut Marliany (2010: 195) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada perilaku yang terjadi akibat latihan. Perubahan perilaku yang terjadi karena maturasi (bukan latihan), atau pengondisian sementara suatu organism (seperti kelelahan atau akibat obat) tidak dimasukkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 17) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari sisi guru dan dari sisi siswa. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Sedangkan dari segi guru, proses

belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan yang ada dalam diri individu sehingga berpengaruh pada penguasaan keterampilan, kecakapan, kemahiran, kepandaian, pengetahuan baru dan sikap yang diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

### **Pembelajaran**

Menurut Sagala (2003: 61) mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu artinya pelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan

Menurut Syafaruddin dan Nasution (2005: 88) pembelajaran efektif adalah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku anak, sedangkan belajar aktif yang dilakukan oleh siswa adalah belajar yang melibatkan seluruh unsur fisik dan psikis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak. Pembelajaran efektif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajaran untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkannya untuk dipelajari dan apakah pembelajaran akan melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam kegiatan pelajaran guru perlu memperhatikan efektivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II di SMA PGRI I Padang*

### **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2008: 30) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari tidak tau menjadi tau dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motorif. Unsur subjektif adalah unsur rohani sedang unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Menurut Ahmadi (2007: 256) hasil belajar yang dicapai adalah perubahan-perubahan dalam jiwa seperti memperoleh pengertian tentang bahasa, bersikap susila dan sebagainya. Hasil belajar yang dicapai juga perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya: dapat berlari, mengendarai mobil dan sebagainya.

Menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotori. Belajar tidak hanya menguasai konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita kegiatan dan harapan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sukmadinata (2009: 179) hasil belajar bukan hanya berupa

penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam pengajaran.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Aunurrahman (2010: 187) keberhasilan belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor internal juga ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada dari luar diri siswa berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru
2. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya)
3. Kurikulum sekolah.

Menurut Sabri (2005: 48) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari lingkungan dan faktor kemampuan yang dimiliki siswa. Selain faktor tersebut ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar siswa, minat dan

perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis.

Menurut Sukmadinata (2009: 162) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

#### 1. Faktor-faktor dari diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.

#### 2. Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

##### a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:

1. Kesehatan
2. Intelegensi dan bakat
3. Minat dan motivasi
4. Cara belajar

##### b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

1. Keluarga
2. Sekolah
3. Masyarakat
4. Lingkungan sekolah

## Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “perception” yang berarti persepsi, pendapat, tanggapan atau daya memahami atau menanggapi sesuatu. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Rivai dan Mulyadi (2011: 326) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologis. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Menurut Walgino (2008: 25) persepsi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penginderaan. Kemudian penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Menurut Morkowitz dan Orger (1969) dalam Walgino (2008: 26) persepsi merupakan proses yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Menurut Marliany (2010: 187) dalam bahasa Inggris, persepsi adalah perception, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa. Persepsi dapat juga diartikan sebagai daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan, pengalaman seseorang terhadap sesuatu objek atau lingkungannya yang akan mempengaruhi

seseorang tersebut dalam bertingkah laku, dengan kata lain persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung pada pandangannya terhadap apa yang diamati. Jadi dalam hal ini sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsi terhadap sesuatu perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu seperti apa adanya. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI I Padang pada kelas XI semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI semester II di SMA PGRI I Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 161 siswa. Sampel penelitian yang diambil adalah 115, ini diambil secara acak dari ke 161 yang terdiri dari enam (6) lokal yang mengikuti pelajaran ekonomi.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner/ angket penelitian yaitu sejumlah pertanyaan dalam penelitian untuk memperoleh jawaban mengenai persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran Ekonomi.
2. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian berupa data jumlah siswa dan hasil pembelajaran mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI semester II di SMA PGRI I Padang.

*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II di SMA PGRI I Padang*

## PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data, untuk variabel persepsi siswa diperoleh skor rata-rata adalah 3,50 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 70,02%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa mempengaruhi hasil belajar ekonomi, sedangkan variabel efektivitas pembelajaran diperoleh skor rata-rata adalah 3,68 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 73,55%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas berada pada kategori cukup.

Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester II di SMA PGRI I Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2012-2013. Setelah melakukan penelitian terhadap 115 orang siswa mengenai hasil belajar ekonomi, maka didapat nilai rata-rata sebesar 78,39, median 78, modus 78, maksimum 88 dan minimum 70. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI semester II di SMA PGRI I Padang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

Pada perhitungan SPSS versi 13 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 83,831$  dimana tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$ . Sementara untuk memperoleh  $F_{tabel}$  dapat diperoleh berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k) dan dk untuk dominator (n-k-1), dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah 83,831 pada tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$  dan df numeratore (k) = 2 dan dk dominator (n-k-1) = 115-2-1 = 112 maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,10$ , dan pada nilai signifikan bahwa nilai  $sig <$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Dari kedua nilai tersebut diperoleh perbandingan sebgai berikut:

$$\begin{array}{rcl} F_{hitung} & > & F_{tabel} \\ 83,831 & > & 3,10 \end{array}$$

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa (X1) dan efektivitas pembelajaran (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi siswa (X1) terhadap hasil belajar (Y). Dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,448 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,000$  dan nilai signifikansi sebesar 0.001 kecil dari yaitu ( $0.001 < 0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di SMA PGRI I Padang.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efektivitas pembelajaran (X2) terhadap hasil belajar (Y). Dimana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 9,582 lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,000$  dan nilai signifikansi sebesar 0.000 kecil dari yaitu ( $0.00 < 0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel efektivitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di SMA PGRI I Padang.

Secara bersama-sama persepsi siswa (X1) dan efektivitas pembelajaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y), artinya secara bersama-sama peningkatan hasil belajar ditentukan oleh variabel bebas dalam penelitian ini. Dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} = 83,831$  dan diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 3,10, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 83,831 lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 3,10$ , dan pada nilai signifikan bahwa nilai  $sig <$   $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan artian persepsi siswa dan efektivitas pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi di SMA PGRI I Padang.

### Saran

Uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari

hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Sehubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di SMA PGRI I Padang adalah persepsi siswa dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada guru Ekonomi SMA PGRI I Padang agar dapat meningkatkan persepsi siswa dan efektivitas pembelajaran agar hasil belajar juga akan baik.
2. Persepsi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar di SMA PGRI 1 Padang, untuk itu diperlukan peran aktif dari siswa dan guru untuk mengatasi masalah persepsi siswa terutama pada saat menganalisis informasi dan pada saat pengambilan keputusan terhadap pembelajar agar persepsi siswa baik terhadap pembelajaran ekonomi agar hasil belajar ekonomi siswa juga akan baik.
3. Efektivita pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar di SMA PGRI 1 Padang, untuk itu diperlukan peran aktif dari siswa dan guru untuk melaksanakan efektivitas pembelajaran sebaik mungkn pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan juga kemampuan guru dalam memotivasi belajar siswa agar efektivitas pembelajaran berjalan dengan efektif supaya hasil belajr ekonomi siswa juga baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2011). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Akuntansi Syariah Terhadap Praktisi Akuntansi Syariah di Indonesia*. Makasar: Penelitian
- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanti, Riza. (2009). *Persepsi Siswa SMA PGRI 3 Padang Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumbar Periode Juli Desember-Desember 2008*. Padang: Penelitian.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armiaati. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Ekonomi*. Padang: STKIP PGRI.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Di Ponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: UNP.
- Kholid, A. (2007). *Kontribusi Persepsi Guru Tentang Kurikulum 2004 dan Sikap Mengenai Kompetensi Profesional Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Tesis tidak diterbitkan. Pasca sarjana UNP.
- Marliany, Rosleny. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad, Bazher. (2008). *Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis*. Jawa Timur: Penelitian.
- Pos Pos, Hasidin. (2007). *Efektivitas Model Pembelajaran Koperatif dalam Pembelajaran Geografi kelas XI SMA Negri di Pekan Baru*. Tesis tidak diterbitkan pasca serjana UNP
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Efektivitas Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Semester II di SMA PGRI I Padang*

- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salambaet, Phelemon. (2009). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Yos Sudarso II Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Mentawai*. Padang: Penelitian.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistomo, Akmal. (2012). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. Semarang: Penelitian.
- Suriatna. (2011). *Efektivitas Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII3 SMP 4 Batang Kapas Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2010/2011*. Padang: Penelitian.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Walgito, Bimo. (2008). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.